MODEL PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
MAULIDYA ULFAH
NIM. 03410097

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAULIDYA ULFAH

NIM : 03410097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Juli 2007
Saya yang menyatakan,



Maulidva Ulfah
NIM. 03410097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Tasman Hamami, M. A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Maulidya Ulfah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Maulidya Ulfah
NIM : 03410097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2007
Pembimbing,

Dr. Tasman Hamami, M. A.
NIP. 150226626

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Tasman Hamami, M. A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Maulidya Ulfah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulidya Ulfah
NIM : 03410097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2007
Konsultan,

Dr. Tasman Hamami, M. A.
NIP. 150226626

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/127/2007

Skripsi dengan judul : **MODEL PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAULIDYA ULFAH
NIM : 03410097

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 19 Juli 2007 dengan Nilai A
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dr. Tasman, MA.
NIP. 150226626

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Yogyakarta, 31 JUL 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

QS. Al Ahzab: 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hal. 336.

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Jika Skripsi ini Mempunyai Nilai dan Arti

Maka Nilai dan Arti Tersebut

Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MAULIDYA ULFAH, **Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta**, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembinaan akhlak siswa dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama dibidang pembinaan akhlak, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan terhadap model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan juga sebagai koleksi pustaka yang bermanfaat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) secara kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan (observasi) berperan serta, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, selanjutnya dianalisis dengan konsep analisa data mengalir (*flow model analysis*), yakni konsep analisa yang terdiri atas langkah-langkah reduksi, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber ganda dan triangulasi metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dilaksanakan melalui pola kehidupan yang Islami dan dituangkan dalam bentuk kegiatan pembinaan akhlak sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembinaan akhlak siswa dilandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan menggunakan kurikulum Ismuba, buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah. Pembinaan akhlak yang diterapkan adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Ismuba Muhammadiyah dan mewujudkan visi sekolah yang tertuang dalam semboyan anggun dalam moral unggul dalam intelektual. Model pembinaan akhlak melalui pola kehidupan Islami yang diterapkan dalam pembinaan akhlak meliputi (1) pembinaan akhlak intrakurikuler secara integrasi, (2) pembinaan akhlak ekstrakurikuler yaitu pembinaan terhadap Al-Qur'an: tadarus, iqro, qiro'ah; pembinaan ibadah sholat: subuh, dhuha, dzuhur, jum'at; kultum, adzan, iqomah; kajian keputrian, HW, tapak suci dan kegiatan IRM, (3) Pembinaan akhlak khusus: zakat fitrah, qurban, kegiatan Ramadhan, pengajian kelas, dan pembekalan kelas IX. Setelah model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta terbentuk, maka efektivitas pelaksanaannya di lingkungan sekolah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian pihak atasan yang rutin, reputasi sekolah yang baik, pelaksnaan tiga ranah psikologis pembelajaran yang sudah di terapkan, kepatuhan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, maupun perilaku siswa yang berorientasi pada ketertiban, kerapian, keamanan, kebersihan dan keindahan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang dengan Qudrah dan Iradah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Salawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan sehingga mengurangi kelancaran kerja, namun atas pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan ini dapat penulis atasi. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A, selaku pembimbing skripsi yang penuh keikhlasan, kesabaran, pengertian dan persahabatan dalam membimbing penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktunya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Muqowim M, Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak hal kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap yang ramah dan bersahabat.
6. Ibu Hj. Nilawati Isdwiantari, S. Pd, selaku kepala SMP Muhammadiyah 7 Kotagede Yogyakarta yang telah membimbing, memberi nasehat yang berharga serta memberi kemudahan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Keluarga Besar SMP Muhammadiyah 7 Kotagede Yogyakarta yang telah membantu dengan keikhlasan hati sehingga terwujud penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Moetoe, *Top10 Library* dan *Pradna Collections*.
9. Ayahanda dan ibunda yang melahirkan dan membesarkan. Mendidik kecintaan dengan penuh tanggung jawab dan keberanian serta menanamkan penghargaan dan mendoakan penulis. Terima kasih telah merawat dan mendidik dengan penuh kesabaran dan suri teladan.
10. Mbak Hemi dan Mbak Fatma sebagai saudara kandung yang memberi bantuan dan dukungan bagi penulis dalam menjalani berbagai aktivitas.
11. Mas Sultan dan Mas Dzulfikar, keponakan yang lucu telah memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Pangeran di dunia maya yang selalu menjadi inspirasi, memberi motivasi, spirit dengan ketulusan hati sehingga skripsi ini selesai tepat waktunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Rekan-rekan di PAI 4, PPL Smase'06 dan KKN Monggangan atas ukhuwahnya yang indah selama masa studi bersama di almamater tercinta.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan di Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), NA dan AMM Kotagede yang tak henti-hentinya memberikan dorongan serta provokasi intelektual guna penyelesaian skripsi ini.
15. Kangen Party Bodon, Masfada Moetoe dan Carnival's Mache yang memberikan spirit dan motivasi bagi penulis untuk selalu berkembang, maju dan berhasil dalam setiap langkah hidup ini.
16. Keluarga besar di TKIT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan waktu dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Pihak-pihak yang telah membantu penulis baik semasa studi maupun dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak sempat penulis sebutkan, akan tetapi semangat dan bantuannya sangat berguna bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kelemahan dan kekuatan yang penulis miliki sudah sewajarnya penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif, bagi sempurnanya skripsi ini. Semoga kritik dan saran yang disampaikan kepada penulis, menjadi bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2007
Penyusun

Maulidya Ulfah
NIM. 03410097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KOSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Metode Penelitian 18

F. Sistematika Pembahasan 25

BAB II. GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis 27

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Visi dan Misi Sekolah 32
D. Struktur Organisasi Sekolah 33
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana 41
G. Kurikulum 47
H. Lingkungan 51

BAB III. PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

A. Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta 52
1. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa 52
2. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak Siswa 55
3. Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Siswa 87
B. Efektivitas Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta 94

BAB IV. PENUTUP

A. Simpulan 104
B. Saran-saran 107
C. Kata Penutup 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN 113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Periodesasi Kepemimpinan SMP Muhammadiyah 7 31

Tabel II : Struktur Organisasi Sekolah 34

Tabel II : Daftar Guru SMP Muhammadiyah 7 36

Tabel IV : Daftar Guru Ismuba SMP Muhammadiyah 7 38

Tabel V : Daftar Karyawan SMP Muhammadiyah 7 39

Tabel VI : Kondisi Siswa 5 Tahun Terakhir 40

Tabel VII : Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2006/2007 40

Tabel VIII : Data Ruang Belajar, Ruang Kantor, Ruang Bangunan 42

Tabel IX : Data Kerusakan Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 44

Tabel X : Sarana Alat Pembelajaran SMP Muhammadiyah 7 45

Tabel XI : Data Buku Pokok dan Buku Penunjang Perpustakaan 46

Tabel XII : Daftar Kejuaraan Siswa SMP Muhammadiyah 7 50

Tabel XIII : Tahap-tahap Pemberlakuan Buku Panduan Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta 57

Tabel XIV : Materi Pendidikan Akhlak Tahun Pelajaran 2006/2007 65

Tabel XV : Skema Model Pembinaan Akhlak Siswa 93

Tabel XVI : Klsifikasi Hasil Pembinaan Akhlak Siswa 95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Denah SMP Muhammadiyah 7 114

Lampiran II : Daftar Informan 115

Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data 116

Lampiran IV : Jadwal Pengumpulan Data 120

Lampiran V : Catatan Lapangan 121

Lampiran VI : Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah 131

Lampiran VII : Tabel Point dan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah 139

Lampiran VIII : Tabel Point Prestasi Siswa 142

Lampiran IX : Foto-foto Aktivitas Pembinaan Akhlak Siswa 144

Lampiran X : Surat Penunjukan Pembimbing 149

Lampiran XI : Bukti Seminar Proposal Jurusan 150

Lampiran XII : Kartu Bimbingan Skripsi 151

Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian 152

Lampiran XIV : Surat Keterangan/Izin BAPEDA DIY 153

Lampiran XV : Surat Keterangan/Izin BAPEDA Yogyakarta 154

Lampiran XVI : Surat Keterangan/Izin PD Muhammadiyah 155

Lampiran XVII : Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian 156

Lampiran XVIII : Sertifikat PPL 157

Lampiran XIX : Sertifikat KKN 158

Lampiran XX : Piagam Penghargaan 159

Lampiran XXI : Curriculum Vitae 160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seirama dengan cepatnya arus perubahan dunia di era globalisasi saat ini, peran pendidikan dalam menyamai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas semakin terasa. Merujuk pada pendapatnya Akbar S. Ahmad dan Hasting Donnan, globalisasi pada prinsipnya mengacu pada perkembangan-perkembangan yang cepat dalam teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa mambawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa dijangkau dengan mudah.[1] Globalisasi telah membawa banyak kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, ternyata globalisasi juga membawa dampak negatif pada perkembangan kemajuan zaman, tentunya hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dampak negatif yang ditimbulkan globalisasi terhadap remaja.

Era globalisasi telah mempengaruhi remaja, terutama remaja di Kota Yogyakarta, diantaranya tampak adanya perubahan gaya hidup seperti pola pergaulan mereka yang semakin bebas, demoralisasi, komunikasi verbal yang kotor dan jorok, maksiat dianggap biasa, menurunnya sikap santun, tawuran pelajar, maraknya peredaran miras, narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya yang pada akhirnya memunculkan bermacam-macam tindak kriminalitas, maraknya kasus pencurian, perampokan, dan berbagai tindakan kekerasan, baik yang dilakukan individu maupun kelompok, perilaku

[1] A. Qadri Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konsumtif demi penampilan mereka, sehingga tanpa disadari banyak remaja yang gaya hidupnya semakin jauh dari nilai-nilai akhlak ajaran agama Islam.[2]

Tindakan-tindakan dari dampak negatif era globalisasi tersebut merupakan beberapa contoh akhlak tercela. Hal tersebut menunjukan betapa akhlak kurang diperhatikan. Menurut Zakiah Daradjat bahwa "salah satu sebab timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya."[3]

Krisis akhlak tersebut di atas mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat masih dipertanyakan karena ada asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun lebih baik. Dalam mewujudkan akhlak yang mulia sangatlah sulit dalam arti memerlukan kesadaran serta kerjasama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Fungsi dari sebuah pendidikan sendiri telah diatur dalam undang undang Sisdiknas pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[4] Hal ini memberikan arti bahwa kualitas sumber

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Wawancara Ketua PD IRM Kota Yogyakarta periode 2005-2006, Agus Amin Syaifuddin, hari Rabu, tanggal 22 April 2006.

[3] Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 72.

[4] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

teknologi (iptek), tetapi juga pendalaman iman dan taqwa (imtaq) para peserta didik. Seperti yang diungkapkan Syafi'i Ma'arif bahwa "pendidikan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*)."[5] Tujuan yang utama dalam pendidikan Islam adalah mendidik anak, setelah mencukupi pendidikan dan memperoleh ilmu pengetahuan, siswa diharapkan dapat berperilaku dengan akhlak mulia.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal, dikatakan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK-perguruan tinggi berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. [6]Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu mengemban misi moral dan memperbaiki akhlak peserta didiknya sehingga dapat mencetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Merujuk kepada kondisi yang yang sangat memprihatinkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah swasta di bawah naungan Muhammadiyah berusaha menghadapi tantangan tersebut dengan menjadikan pembinaan akhlak mulai menjadi utama dan pertama.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Syaifuddin AU bahwa "visi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah terbentuknya manusia muslim, takwa,

---

[5] A. Syafi'I Ma'arif dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), hal. 29.

[6] Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 162.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berwawasan keunggulan dan terampil dalam berkarya dan berprestasi yang diwujudkan dalam semboyan anggun dalam moral, unggul dalam intelektual."[7]

Namun di sisi lain, pembelajaran pendidikan agama (pada sekolah Muhamadiyah lebih dikenal dengan istilah Ismuba) di dalam kelas belum dapat diandalkan (efektif) untuk menghantarkan siswanya kepada pembentukan perilaku watak dan penguasaan serta pengalaman ajaran agama seperti yang diharapkan dari tujuan pendidikan dan harapan orang tua. Diantara masalah yang ditemui adalah alokasi waktu masing-masing mata pelajaran Ismuba yang disediakan sedikit, yaitu hanya satu jam pelajaran (40 menit) perminggunya.

Alokasi waktu yang minim dengan muatan materi padat dan penting, menuntut siswanya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-sehari padahal materi pendidikan akhlak di dalam kelas lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Sementara menengok *input* atau masukan siswa baru SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, bahwa siswa baru berasal dari beraneka ragam latar belakang keluarga, lulusan sekolah dasar, tingkat sosial, ragam budaya dan tingkat pemahaman agama. Ada siswa yang dari keluarga *broken home*, siswa yang tidak tinggal bersama orang tua, keluarga yang tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Wawancara guru Ismuba SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, bapak Syaifuddin AU, hari Jum'at, tanggal 24 Maret 2006.

siswa yang tidak tinggal bersama orang tua, keluarga yang tidak memperdulikan perkembangan agama anaknya, kemudian akhlak yang terbentuk pun ketika berada di tingkat sekolah menengah belum maksimal.[8]

Merujuk kepada semua permasalahan tersebut di atas, maka SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta menjadikan pembinaan akhlak mulai menjadi utama dan sebagai langkah awal yang sangat sederhana untuk menjadi dasar bagi pengembangan pembinaan akhlak yang lebih kompleks dan menyeluruh. Hal inilah yang menarik dan menggugah penulis untuk meneliti tentang model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam skripsi ini penulis membatasi penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

---

[8] Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, bapak Purwanto, hari Selasa, tanggal 12 Desember 2006.

1. Mendeskripsikan model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan efektivitas pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik, dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pembinaan akhlak dalam lingkup pendidikan menengah, khususnya sekolah Muhammadiyah.
2. Kegunaan praktis yaitu sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam mempertimbangkan model pembinaan akhlak siswa oleh SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
3. Kegunaan kepustakaan yaitu diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan.

Skripsi yang disusun oleh *Luqmanul Kamil*, dengan judul *Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa MAN Purwokerto 1 Banyumas.*[9] Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan BK, tanggapan siswa tentang BK, bentuk-bentuk pelanggaran norma siswa, faktor penyebab pelanggaran norma, usaha yang dilakukan BK dalam mengatasi pelanggaran, faktor-faktor pendukung dan hasil yang dicapai.

Skripsi *Eka Fitriani* yang berjudul *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.*[10] Skripsi ini membahas tentang tujuan BK di sekolah, bentuk-bentuk pelanggaran norma dan faktor penyebabnya, proses pembinaan akhlak dan kendala-kendalanya, serta hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak tersebut.

Dalam tulisan di atas belum ditemukan tulisan yang spesifik tentang model pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah Muhammadiyah dan belum pernah ada penelitian yang mendeskripsikan tentang model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan layak untuk dikaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan titik tolak pemikiran atau merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian. Disamping itu, sebagai landasan

---

[9] *Luqmanul Kamil*, dengan judul *Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa MAN Purwokerto 1 Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2003.

[10] *Eka Fitriani*, dengan judul *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

untuk merumuskan anggapan dasar dalam pengambilan hipotesa dan hasil penelitian, maka sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, dalam sub bab ini akan dibahas tentang pembinaan akhlak siswa.

a. Pembinaan Akhlak

1) Pengertian Pembinaan Akhlak

Ngalim Purwanto dalam menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

> Pendidikan berasal dari istilah Yunani *pedagogie*. Pendidikan selalu melibatkan unsur mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Mendidik ialah proses memimpin atau membimbing oleh pendidik kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani. Dalam proses mendidik mencakup pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan.[11]

Pembinaan berasal dari kata dasar "bina" yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an menjadi pembinaan yang berarti proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[12].

> Pendidikan secara esensial mengandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan), peningkatan (misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang dirinya) serta tujuan ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.[13]

---

[11] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3-4

[12] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 117.

[13] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan.*, hal. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa "pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup."[14]

Theodore Roosevelt berkomentar tentang pendidikan yaitu "*to educate person in mind and not in morals is to educate a menace to society* (mendidik seseorang menekankan pada otak atau pikiran tidak pada moral adalah sama artinya dengan mendidik menebarkan ancaman pada masyarakat)." [15]

Dari pengertian tentang pendidikan dan pembinaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pembinaan memiliki kesamaan kegiatan pada usaha membina, membimbing dan membentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan maupun pembinaan.

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluq*, sedangkan menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[16]

Secara terminologis, menurut Imam Ghozali, definisi tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

---

[14] Zakiah Daradjat, *Peranan*, hal. 87.

[15] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136.

[16] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[17]

Imam Ghozali mengibaratkan akhlak yang baik itu dengan keindahan bentuk lahiriah manusia, yaitu kesempurnaan bentuk lahir bukan hanya terbentuk dengan keindahan kedua mata saja, akan tetapi harus diikuti oleh keindahan bentuk anggota tubuh yang secara keseluruhan sehingga terwujud keindahan lahiriah secara sempurna.

Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki, menanamkan dan membentuk akhlak dalam kehidupan sosial siswa di sekolah agar dapat tercapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

2) Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Dasar dari ajaran akhlak di dalam agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola untuk menetapkan sesuatu yang baik dan buruk dalam pembinaan akhlak.

Mengingat betapa pentingnya pembinaan akhlak ini, maka dengan tegas Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104:

[17] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), hal. 1-2.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya. *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.*[18]

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang merupakan jiwa dari pembinaan akhlak. Sebagaimana dikatakan Athiyah Al Abrasyi, sesungguhnya pendidikan akhlak itu adalah jiwa dari pendidikan Islam, karena itu tujuan pembinaan akhlak pun dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum.

Athiyah al Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna dan ini merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Sedangkan menurut AD. Marimba, tujuan dari pendidikan Islam tersebut adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.[19]

Pengertian kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memiliki dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hal. 50.

[19] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1981), hal. 23.

dengan nilai-nilai Islam.[20] Orang yang berkepribadian muslim seperti inilah yang dapat disebut sebagai orang yang berakhlakul karimah.

Rasul merupakan contoh suri teladan bagi kita semua, hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Surat Al Ahzab: 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[21]

Ibnu Sina berkata bahwa jika anak berada di suatu tempat dan bergaul dengan sesamanya akan terjadi interaksi edukatif, satu sama lain saling meniru dan dengan demikian ia menjadi dasar budinya.

3) Metode Pembinaan Akhlak

Metode merupakan suatu upaya yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Metode dan tujuan memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain sedangkan pembinaan merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan kepribadian, maka dalam pelaksanaannya memerlukan beberapa metode yang digunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] *Ibid.*, hal. 24.
[21] Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hal. 336.

Metode untuk menanamkan rasa iman yang dikemukakan Ahmad Tafsir diantaranya ialah sebagai berikut: metode percakapan, metode kisah, metode amtsal, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan mauidzah, metode taghrib dan tarhib. Sedangkan menurut Zulkabir, dkk. Mengemukakan bahwa: beberapa metode yang dikembangkan dalam Al Qur'an dapat dikemukakan sebagai berikut: metode dialog, metode perenungan dan tafakur (*ibrah*) serta metode metafora atau perumpamaan.[22]

4) Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak mencakup aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya. Ruang lingkup akhlak yang dapat dijadikan materi dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

(a) Akhlak terhadap Allah SWT

Kenyataan jagad raya membuktikan bahwa ada kekuatan yang tidak nampak, mengatur dan memelihara alam semesta. Manusia sebagai bagian terkecil dari ciptaan-Nya sangat berhutang budi dengan segala yang hidup di dunia ini. Manusia dilebihkan berupa akal dan pikiran dibandingkan dengan makhluk lainnya karena daya pikir manusia bisa memilih perbuatan yang baik dan buruk. Manusia diberi kenikmatan kesehatan, perasaan dan kesenangan. Semua kenikmatan itu bukan berarti supaya manusia membalas sesuatu kepada Sang

[22] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 168.

Pencipta, namun Allah memerintahkan manusia agar senantiasa beribadah kepada-Nya.[23]

(b) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia sebagai makhluk dituntut untuk memenuhi akhlak kepada diri sendiri yang terdiri dari jasmaniyah dan ruhaniyah. Akhlak terhadap jasmani terwujud dalam bentuk memelihara hidup, mengambangkan dan menjaganya dari perkara yang menyakitkan.

(c) Akhlak kepada orang tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya, mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut. Jasa mereka tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta, oleh karena itu seorang anak harus memenuhi sikap sebagai berikut: memuliakan dan kasih sayang terhadap ibu; berbuat baik kepada ibu dan ayah, walaupun keduanya lalim, berkata halus, mulia dan lemah lembut kepada ibu dan ayah, berbuat baik kepada ibu dan ayah yang sudah meninggal dunia.[24]

(d) Akhlak kepada Rasulullah

Rasulullah sebagai Nabi akhir zaman sebagai suri teladan yng baik, maka sebagai umatnya memiliki kewajiban

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] A. Mustofa, *Akhlak*, hal. 153-154.
[24] *Ibid.*, hal. 164-178.

diantaranya: mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan mentaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam.[25]

(e) Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisah-pisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu, jika manusia tidak menggunakan kode etik tentang bagaimana cara memanfaatkannya, lingkungan bisa rusak sebelum saatnya. Untuk itu, maka manusia harus dapat menjaga kelestariannya seningga lingkungan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas.

Demikian gambaran penjelasan ruang lingkup akhlak yang diajarkan Rasulullah kepada umatnya agar dijadikan pedoman di dalam kehidupan bermasyarakat. Kenikmatan akan tercapai oleh manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlaqul karimah.

b. Efektivitas Pembinaan Akhlak Siswa

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mulai berlaku (undang-undang, peraturan).[26] Efektivitas dalam pembinaan ini maksudnya adalah ketepatan penggunaan pembinaan terhadap keberhasilan proses belajar

[25] *Yunahar* Ilyas, *Kuliah*, hal. 65-76.
[26] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar*, hal. 219.

pada sasaran yang berupa hasil belajar, meliputi ranah pembelajaran. Dalam penelitian ini keefektivan diukur dengan melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik untuk menganalisa indikator efektivitas dari pembinaan akhlak, penulis merujuk pada barometer yang digunakan oleh Bloom bahwa kriteria-kriteria keberhasilan belajar atau pendidikan Islam dapat dirumuskan secara bertingkat sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Pencapaian aspek kognitf terpusatkan pada hal-hal yang bersifat nalar dalam arti segala ilmu ataupun informasi asal dapat diterima dan dianalisis oleh otak, maka hal tersebut adalah pertanda bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila telah berkembang kemampuannya.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengarah pada pencapaian hal-hal yang bersifat rasa dan penghayatan. Sebagaimana dikatakan oleh Krathwohl bahwa seseorang telah berhasil dalam belajar apabila telah berkembang kemampuannya: (1) menyimak (2) menanggapi (3) memberi nilai (4) mengorganisasi nilai (5) memiliki karakteristik nilai.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek psikmotorik merupakan upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengacu pada pencapaian aplikasi dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dua aspek di atas yang berwujud gerak atau tingkah laku sebagaimana telah dikatakan oleh Simon bahwa orang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu memiliki diantaranya: (1) ketrampilan persepsi (2) ketrampilan kesiapan (3) **ketrampilan respon terbimbing (4) ketrampilan** mekanisme (5) ketrampilan organisasi.[27]

Tahap-tahap kemajuan atau perkembangan hasil belajar tersebut dipantau dan diukur dengan cara yang berkesinambungan.

Pada setiap pembinaan yang dikembangkan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, keberhasilannya akan sangat dipengaruhi baik itu guru dan karyawan yang membina akhlak juga siswa yang dibina akhiaknya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan tersebut antara lain:

a) Faktor dalam diri individu atau faktor internal

Kondisi jasmaniah dan rohaniah siswa yang melaksanakan kegiatan pembinaan, termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi atau kemampuan yang terpendam dalam diri siswa seperti: minat, kecerdasan, bakat, perhatian, keadaan mental dan fisik.

b) Faktor dari luar individu atai faktor eksternal

Faktor eksternal yakni: bahan atau materi yang dipelajari, situasi kondisi lingkungan fisik dan sosial, sistem pembinaan.[28]

---

[27] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 145-146.

[28] Thohari dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: UII Press, 1992).

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif digunakan beberapa metode penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.[29] Penelitian diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara obyektif tentang obyek yang diteliti.

Penelitian diskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.[30] Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[31] Selain itu, penelitian ini termasuk kualitatif karena tidak menggunakan angka sebagai alat pengumpul data.

---

[29] Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), hal. 105.

[30] Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2004), hal. 21.

[31] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[32] Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan *sampling*, yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasai dari pelbagai macam sumber dan bangunannya, juga untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).[33] Jadi, dalam menentukan informan dalam sampel bertujuan, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subyek penelitian. Penulis tidak serta merta menentukan sendiri, melainkan diperoleh dari informan kunci (*key informant*), yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian karena informan adalah orang yang dimanfatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[34]

Informan kunci adalah Ibu Hj Nilawati Isdwiantari, S. Pd selaku kepala sekolah karena secara formal memiliki kewenangan dan tanggung jawab pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7.

Adapun subyek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

(1) Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dilaksanakan proses pembinaan akhlak.

[32] Nana Sudjana, *Penelitian*, hal. 16.
[33] Lexy Moleong, *Metodologi*, hal. 224.
[34] *Ibid.* hal. 132.

(2) Wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

(3) Dewan guru dan karyawan sebagai pembina akhlak, penulis menentukan sendiri berdasarkan pertimbangan dari kepala sekolah.

(4) Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, untuk siswa kelas VII tidak dijadikan informan karena measih siswa baru.

(5) Wali siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Dokumen-dokumen, arsip-arsip di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang mendukung sumber data utama.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini digunakan metode pengumpulan data yakni:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[35]

Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya digunakan metode observasi secara berpartisipasi (*participant observation)* [36] karena

[35] Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.167.

[36] Sarjono, dkk., *Panduan.* hal 23.

penulis turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mencatat secara sistematis, merekam, memotret segala sesuatu yang terjadi di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang berkaitan dengan model pembinaan akhlak siswa.

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. [37] Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. *Interview guide* ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

tentang model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[38]

Penulis dalam penelitian ini menghimpun dokumen-dokumen sekolah, antara lain buku profil sekolah, kurikulum Ismuba, kebijakan sekolah tentang model pembinaan akhlak siswa, struktur organisasi sekolah, arsip-arsip, denah sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara utuh, terutama tentang model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi dipadukan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapat data yang akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemerikasaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu pemeriksan keabsahan data yang berfungsi sebagai: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 221.

kepercayaan penemuannya dapat dicapai, *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataan ganda yang diteliti.[39]

Berdasarkan kriteria ini, maka teknik yang digunakan adalah **triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai** pembanding terhadap data itu.[40] Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis adalah: *pertama*, triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subyek dalam penelitian ini, *kedua*, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam model, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.[41]

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Konsep analisa yang dipergunakan adalah konsep analisa data mengalir *(flow model analysis)*, yakni konsep analisa yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

---

[39] Lexy Moleong, *Metodologi.*, hal. 324.
[40] *Ibid.*, hal. 330.
[41] *Ibid.*, hal. 280.

a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji upaya sekolah dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dari data "kasar" yang muncul dalam catatan lapangan. Dari bentuk uraian ini, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada yang penting, dicari bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang secara umum telah dikembangkan.
b. Display data, yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk membantu penulis menganalisa operasionalisasi bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh, lalu mensistematisir dokumen aktual tentang model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka penulis dalam menyajikan data-data yang ditemukan dengan metode diskriptif analitik, cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik.

---

[42] Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

Bagian awal skripsi memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak dan kata pengantar.

Bagian utama skripsi yang terdiri atas empat bab yang di dalamnya masih terdapat sub-subbab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan skripsi. Pendahuluan skripsi merupakan pertanggungjawaban ilmiah karena memuat hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai *setting area* dalam penelitian. Bab ini dijelaskan tentang: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum sekolah serta lingkungan sekolah. Bab kedua memberikan gambaran secara utuh tentang sekolah sebelum melangkah pada pembahasan utama.

Bab ketiga, setelah mengetahui gambaran umum tentang sekolah, maka dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diuraikan tentang pembinaan akhlak siswa yang meliputi dasar, tujuan, pendekatan, bentuk-bentuk pembinaan serta efektivitas pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Bab keempat adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya, sedangkan saran dapat menjadi semacam agenda pembahasan lebih lanjut di masa mendatang dan penutup adalah kritik atau saran yang diharapkan penulis sebagai koreksi atau masukan terhadap penulisan skripsi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai kejelasaan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran di sini berupa semua dokumen yang dianggap perlu sebagai penunjang karena dianggap terlalu mengganggu jika dimasukkan dalam bagian awal maupun bagian utama skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab II dan Bab III, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sekaligus merupakan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah dirumuskan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dilaksanakan melalui pola kehidupan yang Islami dan dituangkan dalam kegiatan pembinaan akhlak sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dirumuskan dalam kurikulum Ismuba, kemudian dalam pelaksanaannya mengacu pada buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Buku panduan tersebut berisikan tata cara kelengkapan pakaian seragam sekolah, penampilan fisik (pakaian, rambut, kuku, tato, *make up*), kegiatan belajar mengajar, kedisplinan dan sopan santun pergaulan, upacara bendera dan kegiatan keagamaan, larangan-larangan, tabel point dan sanksi pelanggaran serta tabel point prestasi.
3. Tujuan dari pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta disesuaikan dengan tujuan bidang studi Ismuba serta dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rangka mewujudkan visi dan misi sekolah yang tertuang dalam semboyan unggun dalam moral, unggul dalam intelektual.

4. Pendekatan dan metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengutamakan modeling melalui keteladanan, nasihat yang baik dan penuh kasih sayang, melalui pendekatan yang tegas dan konsisten dalam memberikan ganjaran kepada siswa yang rajin, patuh, berdedikasi tinggi, dan berprestasi, atau dalam memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa, yakni: metode ceramah, penugasan, diskusi, *problem solving*, metode tanya jawab, ibrah, penghayatan dan kebermaknaan. Upaya sekolah ini diwujudkan melalui prinsip kebersamaan, terbuka, akrab, melayani, dan memahami siswa, dengan mengenalkan tata tertib sekolah dengan cara melibatkan, mengikutsertakan, dan membiasakan siswa dalam aneka kegiatan sekolah, nilai kebersihan, nilai kerapian, nilai kesungguhan, nilai tanggung jawab dan kejujuran.
5. Pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dituangkan dalam bentuk:
   a. Pembinaan akhlak intrakurikuler, dilaksanakan secara integrasi dalam semua mata pelajaran di sekolah.
   b. Pembinaan akhlak ekstrakurikuler, melalui kegiatan pembinaan terhadap Al-Qur'an (tadarus, iqro', qiro'ah), pembinaan ibadah sholat (subuh, dluha, dzuhur, jum'at , kultum, adzan, iqomah, kajian keputrian, HW, tapak suci dan kegiatan IRM.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Pembinaan akhlak khusus, antara lain: kegiatan pembinaan zakat fitrah, latihan qurban, kegiatan Ramadhan, pengajian kelas, dan pembekalan kelas IX.

6. Efektivitas pembinaan akhlak siswa yang dipraktikkan dengan kehidupan yang Islami di lingkungan sekolah dapat dipandang efektif, hal ini dilihat dari penilaian pihak atasan, reputasi sekolah, cakupan tiga ranah psikologis pembelajaran, kepatuhan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, perilaku siswa yang berorientasi pada ketertiban, kerapian, keamanan, kebersihan dan keindahan.

7. Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mendukung pembinaan akhlak siswa di sekolah, antara lain: status sekolah sebagai sekolah swasta Islam yang kaya kegiatan keagamaan, dukungan pembinaan akhlak di keluarga dan sekolah asal serta motivasi siswa untuk berakhlak baik, para pembina yang profesional dibidangnya dan memiliki kerja sama yang baik, keadaan sarana prasarana dan lingkungan yang menunjang serta pelaksanaan buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang tegas dan konsisten. Adapun faktor-faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa, yakni: sekolah hanya mampu memberikan pembinaan dan pengawasan akhlak selama siswa berada di lingkungan sekolah, tidak adanya dukungan pembinaan akhlak yang baik pada siswa di keluarga, lingkungan rumah dan asal sekolah siswa, serta kurangnya rata-rata kecerdasan dan pengetahuan agama yang dimiliki siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

   a. Kepala sekolah hendaknya tidak hanya mampu menolong peranan guru sebagai pendidik yang mampu bekerja sama dan dalam kebersamaan dalam membina akhlak siswa, tetapi kepala sekolah sepatutnya selalu menolong dan mengevaluasi kemampuan profesional dan keteladan para guru, sehingga pembinaan, bimbingan, himbauan dan pengawasan terhadap para guru akan dilakuakan secara rutin untuk meningkatkan profesionalitas dan keteladan guru.

   b. Kepala sekolah hendaknya mencari peluang bagi penambahan wawasan dan pengetahuan teoritis dan keagamaan bagi pengembangan pembinaan akhlak siswa pada tata tertib sekolah ataupun pembinaan disiplin siswa dengan bekerja sama atau melakukan dialog dengan sesama para guru antar sekolah maupun LPTK, para ahli, orang tua dan siswa sendiri serta masyarakat di lingkungan sekolah.

   c. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan program pembinaan yang dapat mencapai seluruh siswa dan dapat memberikan motivasi penuh kesadaran dari siswa pribadi untuk dapat berakhlak baik.

2. Guru dan Karyawan

   a. Guru dan karyawan hendaknya meningkatkan keteladanan.

   b. Guru dan karyawan setidaknya mampu untuk transfer keilmuan dan perilaku positif secara rutin tidak hanya di dalam kelas, namun di luar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bimbingan dan Konseling

   a. Penulis merekomendasikan adanya badan khusus untuk mengevaluasi pembinaan akhlak siswa sehingga lebih efektif dan efisien terutama pada pemberlakuan buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial SMP Muhammadiyah 7 secara kontinyu dan berkesinambungan.

   b. Hendaknya ada komunikasi yang lebih baik antara pembina dan siswa dengan dibuatnya penjabaran tentang pemberian sanksi secara tertulis sehingga dapat diminimalisir pemberian sanksi yang kurang mendidik

4. Siswa

   a. Siswa hendaknya selalu menumbuhkan motivasi kesadaran diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak.

   b. Siswa hendaknya selalu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

5. Orang Tua

   a. Para orang tua sebaiknya di keluarga melakukan pembinaan akhlak dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Rasa syukur tidak terhingga lahir dan batin dari lubuk hati yang terdalam, penulis panjatkn kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untaian sholawat Nabi Muhammad SAW semoga tetap tersanjung kepada beliau yang telah memberikan suri teladan bagi umatnya sehingga selamatlah umat yang mengikuti jejak beliau dan tak lupa penulis ucapkan

Tak ada gading yang tak retak, Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, masukan dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang menggunakan kemanfaatan dari karya skripsi ini pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1991.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Amru Khalid, *Kesucian Hati Meraih Kemuliaaan dengan Akhlak Mukmin*, Bandung: Alif Media, 2005.

A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

A. Qadri Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam, Pendidikan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

A. Syafi'i Ma'arif dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.

Cholid Naburko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, CV Toha Putra Semarang, 2000.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

Hasan Basri, *Jiwa Remaja Dalam pandangan Islam*, dalam A. Tafsir, dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.

Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004.

Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ahmad D. Marimba, *Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1989.

Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik anak Soleh dan Solehah*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dangan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1995.

Musfir bin Said Az Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

M. Arifin, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* , Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Nilawati Isdwiantari, *Proposal Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) 2006-2007 Paska Gempa Bumi 27 Mei 2006 SMP Muhammadiyah 7 Tahun Pelajaran 2006/ 2007*, Yogyakarta: Penerbit SMP Muhammadiyah 7, 2006.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

PP IRM, *Pedoman Anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah*, Yogyakarta: Koperasi Mitra Darma Remaja PP IRM, 1996.

Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*, Penerjemah: A. Khozin, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakrta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.

SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Buku Panduan Tata karma dan Tata Tertib Kehidupan Sosial SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Yogyakarta: Melati Grafika, 2005.

Sofyan Sauri *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Grasindo, 2002.

Sudirjo, *Penelitian Kurikulum,* Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1987.

Supratiknya, *Teori Teori Psikodinamik (Klinis),* Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Susilaningsih, "*Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*", **makalah pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1996.**

Tasman Hamami dkk., *Kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (Ismuba) tahun 2002 SLTP Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2002.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Penyusun, Slamet dkk., *The Exquisite of SMP Muhammadiyah 7, Sejarah SMP Muhammadiyah 7 dari Masa ke Masa*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan SMP Muhammadiyah 7, 2005.

Thohari dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2004.

Zakiah Daradjat., *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA